

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden RI dalam mengoptimalkan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif sebagai payung besar tercapainya hidup sehat, dan penurunan prevalensi penyakit (Kemenkes, 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9 %, sebanyak 14 provinsi yang mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Maluku. Prevalensi nasional menyikat gigi setiap hari adalah 94,2 % dan sebanyak 15 provinsi berada dibawah prevalensi nasional. Untuk perilaku benar dalam menyikat gigi ditemukan sebagian besar penduduk indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore (76,6%). Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk indonesia ditemukan hanya 2,3%. Prevalensi penyakit karies gigi di Indonesia cenderung meningkat. Sekitar 70% dari karies yang ditemukan merupakan karies awal.

Menurut Rismawati (2012) pelaksanaan pembangunan kesehatan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia sekolah dasar demi tercapainya derajat kesehatan yang optimal. Adapun untuk menunjang upaya kesehatan yang optimal maka upaya di bidang kesehatan gigi perlu mendapat perhatian. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat serta penanganan kesehatan gigi dan mulut termasuk pencegahan dan perawatan.

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah berperan dalam menciptakan perilaku yang lebih baik terhadap kesehatan gigi dan mulut. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang aktif berperan sebagai jembatan bagi sekolah dari puskesmas dengan memberikan pelayanan upaya kesehatan perorangan untuk peserta didik sehingga dapat tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Kemenkes RI, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan (Rattu dkk., 2015). Kesehatan rongga mulut memegang peranan penting dalam menciptakan pola hidup sehat. Jika kebersihan mulut tidak dipelihara dengan baik maka akan menimbulkan berbagai penyakit pada rongga mulut (Larasati, 2012).

Karies merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang menjadi masalah utama yang sering terjadi pada anak-anak (Worotitjan, dkk., 2013).

Karies adalah penyakit infeksi yang disebabkan demineralisasi jaringan keras gigi yang mengenai email, dentin dan sementum. Karies disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang diragikan. Sehingga terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya yang dapat menyebabkan rasa nyeri apabila terus dibiarkan (Kidd dan Bechal, 2012).

Zatnika (2009) menyatakan bahwa sebanyak 89% anak Indonesia dengan usia di bawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap derajat kesehatan, proses tumbuh kembang, bahkan kemampuan belajar akan turun sehingga mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yang dapat berdampak akan hilangnya masa depan anak.

Pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut sangat penting dalam upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki fungsi mulut dan mencegah penyakit gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya dalam membersihkan dari sisa makanan, debris, kalkulus dan stain dengan cara melakukan pembersihan secara mekanis maupun kimiawi (Putri dkk., 2012) Salah satu pencegahan penyakit gigi dan mulut yaitu dengan mengadakan promosi, penyuluhan dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2012).

menurut Notoatmodjo (2014), media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang tersedia yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran

dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan adanya perubahan perilaku ke arah positif atau lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hestiani, dkk. (2017) tentang efektivitas metode demonstrasi (sikat gigi) terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan terkait pencegahan karies gigi pada siswa kelas iv dan v di kecamatan ranteangin kabupaten kolaka utara tahun 2016. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode demonstrasi (sikat gigi) tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan responden tentang karies gigi di SDN 1 Ranteangin tahun 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso, dkk. (2016). Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap Pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode audio visual menunjukkan bahwa skor pengetahuan anak sebagian besar (60%) masuk pada kriteria sedang. Dan Hasil penelitian setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa skor pengetahuan anak sebagian besar (75%) masuk pada kriteria sedang. secara deskriptif menunjukkan bahwa pada penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode audio visual, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata demonstrasi 2,1 lebih besar dibanding dari nilai rata-rata perubahan pada media audio visual nilai tertinggi 1,8. Penyuluhan menggunakan demonstrasi memiliki kelebihan proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga

membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, terlebih bila peserta ikut serta secara aktif.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang (2017) Untuk Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah kegiatannya lebih banyak bersifat Promotif dan Preventif. Pelayanan kesehatan gigi dilakukan di seluruh SD/MI di kota Padang. Pada tahun 2017 dari 429 SD/MI di Kota Padang hanya 151 SD melakukan Sikat gigi massal tetapi seluruh SD/MI mendapat pelayanan kesehatan gigi. Pemeriksaan gigi dilakukan terhadap 25.789 murid (27,33%) dari 94.357 murid SD/MI yang ada di kota Padang. Hasil pemeriksaan gigi tersebut menemukan 8.998 murid yang memerlukan perawatan gigi dan yang mendapat perawatan gigi sebanyak 3.845 murid (42,73%). Secara keseluruhan cakupan pelayanan kesehatan gigi sekolah ini sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun 2016.

Hasil *Windshield Survey* diperoleh bahwa SDN 30 Lubuk Lintah berada di Cubadai Aia, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Padang. Terdiri 3 bangunan, bangunan utama adalah kantor, terdiri dari 5 ruangan yaitu ruangan kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang computer, mushala dan kawat mandi murid. Bangunan ke dua terdiri dari 4 ruangan kelas, dan bangunan ke tiga terdiri dari 2 ruangan kelas, 1 perpustakaan dan 1 ruang UKS. Jumlah Tenaga pendidik di SDN 30 Lubuk Lintah adalah 9 Orang, jumlah tenaga non pendidikan 3 orang, dan jumlah murid secara keseluruhan ada 116 orang, yang terbagi ke dalam enam kelas. Kelas 1 berjumlah 18 orang, kelas 2

berjumlah 19 orang, kelas 3 berjumlah 19 orang, kelas 4 berjumlah 23 orang, kelas 5 berjumlah 16 orang, dan kelas 6 berjumlah 21 orang murid.

Dari hasil penyebaran kuisioner pada tanggal 7-8 November didapatkan hasil yaitu :

1. 88 murid (80%) sudah pernah mendapatkan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan 22 murid (20%) mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS.
2. 81 murid (73,6%) yang mengatakan tidak mendapatkan penyuluhan PHBS dalam 6 bulan terakhir, dan 29 murid (26,4%) mengatakan mendapatkan penyuluhan PHBS lebih dari 6 bulan yang lalu.
3. 92 murid (83,6%) yang mengatakan benar melakukan gosok gigi dua kali sehari, dan 18 murid (16,4%) mengatakan salah gosok gigi dua kali sehari.
4. 58 murid (52,7%) mengatakan benar jika menggosok gigi sesudah makan dapat mencegah gigi berlubang, dan 52 murid (47,3%) mengatakan salah jika tidak menggosok gigi sesudah makan dapat mencegah gigi berlubang.

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Asuhan keperawatan komunitas dengan penerapan metode audio visual dan demonstrasi dalam penyuluhan kesehatan tentang cara gosok gigi dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat Di SDN 30 Lubuk Lintah Padang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah "Adakah pengaruh peningkatan tingkat

pengetahuan gosok gigi dan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 30 Lubuk Lintah dengan Penerapan metode audio visual dan demonstrasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui Adakah pengaruh peningkatan tingkat pengetahuan gosok gigi dan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 30 Lubuk Lintah dengan Penerapan metode audio visual dan demonstrasi

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil pengkajian perilaku hidup bersih dan sehat tentang kesehatan gigi pada siswa di SDN 30 Lubuk Lintah Padang
- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan perilaku hidup bersih dan sehat tentang kesehatan gigi pada siswa di SDN 30 Lubuk Lintah Padang
- c. Menetapkan intervensi keperawatan perilaku hidup bersih dan sehat tentang kesehatan gigi pada siswa di SDN 30 Lubuk Lintah Padang
- d. Melakukan implementasi tindakan keperawatan perilaku hidup bersih dan sehat tentang kesehatan gigi pada siswa di SDN 30 Lubuk Lintah Padang
- e. Melakukan evaluasi terhadap implementasi yang sudah diberikan pada siswa di SDN 30 Lubuk Lintah Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengembangan sumber referensi mahasiswa dalam hal upaya peningkatan tingkat pengetahuan dengan metode audio visual dan

demonstrasi dalam melakukan penyuluhan kesehatan. Serta sebagai referensi metode – metode dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya penyuluhan kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi informasi berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan profesi keperawatan terutama bagi mahasiswa yang berminat dalam hal praktik keperawatan yang berhubungan dengan komunitas dan kelompok siswa dengan masalah metode penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Bagi SDN 30 Lubuk Lintah

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi SDN 30 Lubuk Lintah dalam membuat suatu kebijakan terkait dengan upaya peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah.

